



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai 2016. Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2014, 31 Desember 2015, dan 31 Desember 2016.

Menurut Laporan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2015-2017 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/ setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Berdasarkan *Fact Book* 2017 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi tiga sektor, yaitu:

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

1. Sektor industri dasar dan kimia

Dalam sektor ini terdapat sub sektor semen, keramik, porselen dan kaca, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya.

2. Sektor aneka industri

Dalam sektor ini sub sektor otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronika, serta lainnya.

3. Sektor industri barang konsumsi

Dalam sektor ini terdapat sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tanga.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *causal study* merupakan sebuah studi dimana peneliti ingin menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah. Masalah dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen dengan variabel-variabel yang diprediksi akan mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *return on equity*, *total asset turnover*, *current ratio*, dan kebijakan utang.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen yang seluruhnya diukur dengan skala rasio. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama

dalam penelitian. Sedangkan variabel independen adalah salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif.

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk saldo laba guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Silaban dan Purnawati, 2016). Kebijakan dividen ini diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Menurut Hery (2016), *dividend payout ratio* menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emitem mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. *Dividend Payout Ratio (DPR)* dapat dirumuskan sebagai berikut (Subramanyam, 2014).

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Cash Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

Dividend Payout Ratio = rasio pembayaran dividen pada tahun t

Cash Dividend Per Share = dividen tunai per lembar saham yang dibagikan kepada para pemegang saham

Earning Per Share = laba per lembar saham yang yang dibagikan kepada para pemegang saham

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 *Return on Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan suatu analisis mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *equity* perusahaan.

Menurut Weygandt *et al.* (2015) *return on equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Average Ordinary Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

Return on Equity = laba atas ekuitas

Net Income = laba bersih yang dimiliki perusahaan

Preverence Dividends = dividen dari saham preferen

Average Ordinary Shareholder's Equity = rata-rata ekuitas dari saham biasa

3.3.2.2 *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Perputaran aset yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara finansial

(Silaban dan Purnawati, 2016). Menurut Weygandt *et al.* (2015) *TATO* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Assets}}$$

Keterangan:

Total Asset Turnover = perputaran aset perusahaan pada tahun t

Net Sales = penjualan yang terjadi di perusahaan

Average Assets = rata-rata total aset perusahaan

3.3.2.3 *Current Ratio*

Menurut Weygandt *et al.* (2015) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aset lancar.

Current ratio dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Weygandt *et al.*, 2015):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

Keterangan:

Current ratio = rasio lancar

Current asset = Jumlah aset lancar perusahaan

Current liabilities = Jumlah utang/kewajiban lancar perusahaan

3.3.2.4 *Kebijakan Utang*

Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan

pembiayaan melalui utang. Kebijakan utang diukur dengan menggunakan *Debt to Total Asset (DTA)*. *Debt to Total Asset Ratio (DTA)* menunjukkan persentase dari aset perusahaan yang dibiayai dengan utang (Weygand *et al.*, 2015). Menurut Weygand *et al.* (2015), *Debt to Total Asset* dihitung dengan rumus:

$$DTA = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

DTA = *Debt to Total Asset*

Total Debts = total utang perusahaan

Total Assets = total aset perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016 dan telah diaudit oleh auditor independen. Data tersebut dapat diperoleh secara manual maupun secara *online* yang dapat diakses melalui www.idx.com.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah

diaudit pada periode 2014 hingga 2016. Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel, sebagai berikut:

- 1 Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga 2016.
- 2 Menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember periode 2014-2016 yang telah diaudit oleh auditor independen.
- 3 Menerbitkan laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan memperoleh laba secara berturut-turut pada tahun 2014-2016.
5. Perusahaan membagikan dividen tunai secara berturut-turut pada periode pelaporan 2014-2016.
6. Perusahaan tidak melakukan *stock split* atau *reverse stock* selama periode 2014-2016.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, dan *range* (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua

cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistic dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari atau sama dengan 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat *VIF* (*Variance Inflation Factory*) dan nilai *tolerance* (Ghozali, 2016). Variabel independen mengalami multikolonieritas apabila nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 ($tolerance \leq 0,10$) dan nilai *VIF* lebih dari atau sama dengan 10

($VIF \geq 10$). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2016).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam persamaan regresi linear berganda dapat diketahui dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, 2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Rumus regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 TATO + \beta_3 CR + \beta_4 DTA + e$$

Keterangan:

DPR = Dividend Payout Ratio

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

<i>ROE</i>	= <i>Return on Equity</i>
<i>TATO</i>	= <i>Total Asset Turnover</i>
<i>CR</i>	= <i>Current Ratio</i>
<i>DTA</i>	= <i>Debt to Total Asset</i>
<i>e</i>	= <i>error</i>

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Menurut Sarwono (2012), untuk melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. 0: tidak ada korelasi
2. $>0 - 0.25$: korelasi sangat lemah
3. $>0.25 - 0.5$: korelasi cukup
4. $>0.5 - 0.75$: korelasi kuat
5. $>0.75 - 0.99$: korelasi sangat kuat
6. 1: korelasi sempurna

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Bila nilai dari

R^2 kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai R^2 negatif, maka nilai *adjusted* dianggap bernilai 0.

3.6.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2016). Uji ini dapat dilihat pada nilai F test. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan

bahwa semua variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistic t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternative diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).





UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA